

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peristiwa pemilihan kepala daerah (pilkada) merupakan salah satu peristiwa politik yang terjadi di Indonesia. Pilkada secara langsung merupakan salah satu sarana bagi rakyat dalam menyatakan kedaulatan sebagai wujud dari pelaksanaan proses demokrasi di Indonesia. Pilkada dilaksanakan untuk memilih pemimpin di daerah yang akan bertugas untuk menjalankan roda pemerintahan untuk periode waktu selama 5 tahun.

Pelaksanaan pilkada dimulai sejak diberlakukannya UU No 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, pemilihan kepala daerah adalah bagian dari proses demokrasi dan kepala daerah dipilih langsung secara langsung oleh rakyat melalui Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah. Proses pilkada sendiri telah mengalami beberapa kali perubahan. Pada awalnya proses pemilihan Kepala Daerah atau Wakil Kepala Daerah dilaksanakan secara tidak serentak mengikuti waktu habisnya periode kepemimpinan Kepala Daerah di wilayah tersebut, proses pilkada secara tidak serentak ini berubah sejak dikeluarkannya UU No 1 Tahun 2015 yang mengatur pelaksanaan pilkada secara serentak yang kemudian dipertegas dengan disahkannya UU No 1 Tahun 2016.

Berbeda seperti pelaksanaan pilkada pada tahun-tahun sebelumnya, pelaksanaan pilkada pada tahun 2020 sempat terhambat dikarenakan tersebarnya

pandemi virus *Corona Virus Disease-2019 (Covid-19)*. Pandemi virus *covid-19* mengakibatkan pilkada serentak yang sebelumnya direncanakan akan dilaksanakan pada tanggal 29 September 2020 ditunda dan dijadwalkan ulang pelaksanaannya menjadi tanggal 9 Desember 2020 sesuai dengan Perppu No. 2 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga atas UU No. 1 Tahun 2015. Penundaan tersebut dilakukan karena semakin merebaknya dan angka kasus penyebaran virus *covid-19* yang semakin tinggi. Pelaksanaan pilkada ditengah–tengah pandemi *covid-19* ini dikhawatirkan akan meningkatkan angka kasus penyebaran *covid-19*.

Peristiwa politik seperti halnya pilkada serentak erat kaitannya dengan stabilitas ekonomi suatu negara. Kondisi politik yang stabil cenderung meningkatkan kinerja ekonomi suatu negara. Hal ini diakibatkan karena rendahnya resiko kerugian yang diakibatkan oleh faktor non ekonomi sehingga adanya peristiwa politik seperti pemilihan umum, pergantian kepala negara ataupun berbagai kerusuhan politik cenderung mendapat respon yang berbeda – beda dari pelaku pasar tergantung dengan hasil dari peristiwa politik tersebut. Hal tersebut menyebabkan penyelenggaraan pilkada ditengah – tengah pandemi dikhawatirkan akan mengganggu stabilitas ekonomi dikarenakan dapat meningkatkan angka penyebaran *covid-19*.

Salah satu instrumen ekonomi yang terpengaruh terhadap kondisi stabilitas perekonomian ialah pasar modal. Pasar modal memiliki peran yang penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara, terutama dalam hal pengalokasian dana masyarakat. Pasar modal merupakan salah satu sarana bagi

perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi. Pasar modal berfungsi sebagai sarana alokasi dana yang produktif untuk memindahkan dana dari pemberi pinjaman ke peminjam. Alokasi dana yang produktif terjadi jika individu yang mempunyai kelebihan dapat meminjamkan ke individu yang lain yang lebih produktif yang membutuhkan dana (Hartono, 2015)

Peristiwa politik kerap menjadi faktor utama pemicu fluktuasi harga saham di bursa efek. Hal ini disebabkan karena pasar modal itu sendiri tidak lepas dari berbagai pengaruh lingkungan, baik lingkungan ekonomi maupun non ekonomi. Walaupun tidak berkaitan langsung dengan dinamika yang terjadi di pasar modal namun pengaruh lingkungan non ekonomi tidak dapat dilepaskan dengan aktivitas yang terjadi di pasar modal.

Pasar modal merupakan salah satu alternatif yang dapat dipergunakan oleh para pemilik modal atau investor dalam melakukan kegiatan investasi. Investor dapat memilih perusahaan mana yang akan mereka tanamkan uangnya atau modalnya agar memperoleh keuntungan maksimal. Dengan adanya pasar modal maka investor dapat melakukan diversifikasi investasi dengan membentuk portofolio sesuai dengan keuntungan (*return*) yang diharapkan dan risiko yang bersedia ditanggung. Hal ini tentunya akan sangat bermanfaat bagi investor untuk membuat strategi dalam portofolionya

Di pasar modal investor dapat mengetahui berbagai macam informasi, baik informasi yang tersedia di publik maupun informasi yang sifatnya privat. Sehingga dalam menjalankan kegiatan investasi di pasar modal investor

perlu mengelola informasi yang ada, hal tersebut mengakibatkan pasar modal menjadi sangat dipengaruhi oleh informasi yang tersedia. Apabila informasi mampu mengubah kepercayaan para investor dalam pengambilan keputusan, maka informasi tersebut dapat dianggap informatif. Informasi yang diperoleh oleh investor akan menjadi bernilai apabila informasi tersebut direspon oleh para investor yang ditunjukkan dengan tindakan transaksi jual beli saham dan akan tergambarkan pada perubahan harga saham yang tentunya akan mengubah return yang akan diperoleh investor (Suryani & Heryanti, 2015).

Umumnya informasi yang diperlukan oleh investor dapat berasal dari kondisi internal ataupun eksternal perusahaan. Dalam pasar modal yang efisien, pasar akan bereaksi secara cepat terhadap semua informasi yang relevan. Kandungan informasi pada suatu peristiwa dapat diukur melalui suatu event study. Event Study dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pasar bentuk setengah kuat. Apabila pasar bereaksi dengan cepat terhadap informasi yang telah dipublikasikan, maka pasar tersebut dapat dikatakan pasar efisien.

Reaksi pasar dalam hal ini dapat diukur melalui *abnormal return* dan *trading volume activity*. *Abnormal return* merupakan selisih antara tingkat keuntungan sebenarnya (*actual return*) dengan tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected return*), atau dapat disebut juga sebagai return tak normal yang dapat diartikan sebagai return yang diperoleh dari investasi dalam kondisi tak normal atau saat ada informasi maupun peristiwa baru yang terjadi

sehingga mengubah nilai perusahaan dan membuar investor bereaksi dalam bentuk kenaikan harga saham ataupun sebaliknya (Hartono, 2015). *Abnormal return* digunakan sebagai dasar pengujian efisiensi pasar, dan dapat juga digunakan untuk melakukan penilaian kinerja surat berharga. Apabila tingkat keuntungan sebenarnya lebih besar dari padatingkat keuntungan yang diharapkan, berarti *abnormal return* bernilai positif yakni yang diharapkan oleh para investor, dan sebaliknya jika angka tingkat keuntungan sebenarnya lebih kecil dari tingkat keuntungan yang diharapkan maka *abnormal return* akan bernilai negatif.

Volume perdagangan saham merupakan besarnya jumlah lembar saham yang diperdagangkan dalam periode tertentu, semakin besar volume perdagangan suatu saham menunjukkan bahwa saham tersebut sering ditransaksikan di pasar modal arau dengan kata lain saham tersebut lebih aktif. Saham dapat dikatakan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi apabila semakin banyak saham yang diperdagangkan, atau dengan kata lain likuiditas saham dapat diukur menggunakan indikator *trading volume activity* untuk melihat reaksi pasar modal terhadap suatu peristiwa atau pengumuman (Yoga, 2010).

Reaksi pasar modal terhadap kandungan informasi dalam suatu peristiwa dapat diukur melalui return sebagai perubahan harga atau dengan menggunakan abnormal return yang merupakan selisih antara *return* yang sesungguhnya terjadi (aktual) dengan *return* yang diharapkan oleh investor (ekspektasi) (Hartono, 2015). Selain menggunakan *abnormal return*, reaksi pasar juga dapat diukur melalui pergerakan aktivitas volume perdagangan di

pasar modal (*trading volume activity*). Peningkatan volume perdagangan di pasar modal sebagai bentuk reaksi pasar modal terhadap suatu peristiwa di mana jika volume perdagangan yang meningkat diakibatkan oleh peningkatan permintaan, hal tersebut mengindikasikan bahwa peristiwa tersebut merupakan kabar baik bagi pelaku pasar sedangkan apabila peningkatan volume perdagangan merupakan akibat dari peningkatan penjualan, maka dapat diartikan peristiwa tersebut merupakan kabar buruk (Wardhani, 2012).

Reaksi investor terhadap suatu peristiwa politik seperti pilkada serentak dapat dilihat melalui pergerakan suatu indeks tertentu. Salah satu indeks yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah indeks LQ45. Indeks LQ45 merupakan indeks pasar saham di BEI yang berisikan 45 saham yang memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi sehingga aktif dipasarkan pada bursa efek. Saham perusahaan yang tercatat pada indeks ini merupakan saham terbaik yang telah diseleksi melalui kriteria tertentu (Purnamawati & Werastuti, 2013).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Zoraya (2020) yang melakukan penelitian tentang dampak pemilihan kepala daerah tahun 2018 terhadap abnormal return dan aktivitas volume perdagangan saham di BEI. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan abnormal return dan rata-rata aktivitas volume perdagangan sebelum dan sesudah pilkada. Diantriasih (2018) melaksanakan penelitian yang sama terhadap dampak pilkada 2018 terhadap *abnormal return* dan *trading volume activity*, namun dari hasil penelitian ini ditemukan perbedaan berupa

tidak ada perbedaan abnormal return sebelum dan sesudah pilkada 2018. Pada penelitian lain oleh Jange (2017) yang meneliti dampak pilkada 2015 dan 2017 ditemukan bahwasanya tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap abnormal return dan trading volume activity baik itu sebelum maupun sesudah pilkada.

Pada prinsipnya, risiko investasi di pasar modal sangat berkaitan erat dengan terjadinya volatilitas harga saham yang dipengaruhi oleh informasi. Berdasarkan uraian tersebut, untuk menguji kekuatan muatan informasi (*information content*) dari suatu peristiwa terhadap aktivitas di bursa maka penulis tertarik untuk mengambil judul skripsi “**Analisis Perbedaan Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Sebelum Dan Sesudah Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Serentak 9 Desember 2020 (Studi Empiris Pada Saham LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI))**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, masalah yang akan diteliti selanjutnya yaitu sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan rata-rata *Abnormal Return* sebelum dan sesudah Pilkada serentak 9 Desember 2020?
2. Apakah terdapat perbedaan rata-rata *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah Pilkada serentak 9 Desember 2020

C. Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah serta mempertimbangkan berbagai keterbatasan yang ada, penelitian ini akan dibatasi pada :

1. Perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah pilkada 9 Desember 2020 pada saham anggota LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perbedaan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan sesudah pilkada 9 Desember 2020 pada saham anggota LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui adanya perbedaan rata-rata *Abnormal Return* sebelum dan sesudah Pilkada serentak 9 Desember 2020.
2. Untuk mengetahui adanya perbedaan rata-rata *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah Pilkada serentak 9 Desember 2020.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya yaitu berkaitan dengan perbedaan rata-rata abnormal return dan

trading volume activity sebelum dan sesudah pilkada 9 Desember 2020 pada saham anggota LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Aspek Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber literatur untuk bahan referensi yang dapat menambah pemahaman mengenai reaksi pasar dalam menghadapi pilkada dalam penelitian selanjutnya.

F. Kerangka Penulisan Skripsi

Untuk mengetahui isi penelitian, penelitian ini disusun dalam 5 (lima) bagian, antara lain:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan bagian yang membahas mengenai latar belakang permasalahan penelitian, perumusan masalah penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta kerangka penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Landasan teori dan pengembangan hipotesis merupakan bagian yang menjabarkan teori yang digunakan sebagai acuan dan dasar dalam melaksanakan penelitian, serta menjelaskan kerangka pemikiran yang didukung dengan penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan bagian yang memaparkan mengenai desain penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan serta teknik analisis data yang dilakukan peneliti.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan bagian yang menjelaskan mengenai gambaran umum penelitian, proses analisis data, menjabarkan hasil dan pembahasan penelitian.

BAB V :PENUTUP

Penutup merupakan bagian terakhir yang menguraikan kesimpulan singkat dari penelitian, saran serta keterbatasan penelitian.